

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mendasari pelaksanaan penelitian, merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, mengidentifikasi manfaat dari penelitian tersebut, serta ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Korea Selatan, juga dikenal sebagai Republik Korea, mencapai peringkat keenam dalam pemeringkatan World Digital Competitiveness yang disusun oleh IMD (International Institute for Management Development, 2023). Pemeringkatan ini menilai kemampuan suatu negara untuk bersaing dalam ekonomi digital. Dalam laporan tersebut, Korea Selatan mengalami peningkatan dua peringkat dari tahun sebelumnya, ketika berada di peringkat kedelapan pada tahun 2022. Selama lima tahun terakhir, Korea Selatan berhasil naik empat peringkat. Korea Selatan dinilai memiliki "*future readiness*" yang sangat baik dengan meraih skor sempurna, yaitu 100 dari 100, yang menjadikannya menduduki peringkat pertama dari total 64 negara yang dinilai dalam laporan tersebut.

ITU (International Telecommunication Union, 2023) mengukur kemajuan pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di 169 negara. Menurut data tahun 2021, Korea Selatan mencatat skor 93,8 dalam Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang melebihi nilai rata-rata global sebesar 72,8. Angka ini mengindikasikan bahwa Korea Selatan berada pada posisi yang sangat baik dalam hal penerapan dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi jika dibandingkan dengan rata-rata dunia.

Tidak hanya itu, pada tahun 2019, Korea Selatan menjadi negara pertama yang meluncurkan jaringan 5G komersial untuk digunakan oleh masyarakat umum. Diikuti oleh Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Singapura dan sejumlah negara lainnya. Dengan ini menunjukkan bahwa Korea Selatan adalah salah satu negara yang memimpin dalam hal pengembangan dan adopsi teknologi 5G. Tidak mengherankan jika Korea Selatan dikenal sebagai negara dengan "*ubiquitous*

connectivity" karena mudahnya akses internet yang tersebar luas di seluruh wilayahnya.

Pada era tahun 2000-an, terjadi lonjakan besar dalam perkembangan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat. Teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap individu, digunakan hampir setiap waktu tanpa henti. Berbagai aktivitas manusia pun semakin dimudahkan berkat beragam fitur dan kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, pencarian informasi, transaksi keuangan, pendidikan, hiburan, hingga pemenuhan kebutuhan pribadi sekalipun dapat diakses melalui teknologi ini. Kini, di era teknologi digital yang semakin maju, perkembangan ini telah mencapai tingkat yang lebih tinggi dan lebih kompleks. Dengan munculnya teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan komputasi awan, kehidupan manusia telah berubah secara drastis. Beberapa perubahan teknologi dari analog sistem ke teknologi digital seperti analog penyiaran untuk penyiaran digital, telepon umum ke ponsel, buku ke E-book, surat ke email, analog fotografi ke fotografi digital, *cash* ke transfer.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, istilah-istilah baru terus muncul untuk mencerminkan kemajuan dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan modern. Istilah-istilah seperti "kecerdasan buatan" (artificial intelligence/AI), "blockchain," "komputasi awan" (cloud computing), "big data" dan "cyber security" adalah contoh-contoh yang mencerminkan evolusi teknologi digital. Setiap istilah ini tidak hanya menggambarkan teknologi baru yang muncul, tetapi juga memainkan peran penting dalam transformasi digital di berbagai sektor seperti industri, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Penggunaan istilah teknis dalam film atau drama, termasuk film fiksi ilmiah atau yang terkait teknologi, biasanya bertujuan untuk memberikan otentisitas dan realisme pada alur cerita, terutama jika cerita tersebut melibatkan elemen teknis atau ilmiah. Istilah teknis digunakan untuk menunjukkan bahwa film tersebut berbasis pada dunia nyata, memberikan konteks bagi karakter yang bekerja di bidang sains atau teknologi, dan memperkuat hubungan dengan penonton yang akrab dengan terminologi tersebut. Penggunaan istilah ini juga dapat memperkaya

narasi film dengan menambah kompleksitas karakter atau situasi yang mereka hadapi. Dalam beberapa kasus, istilah teknis ini juga menjadi bagian dari plot itu sendiri, terutama dalam film-film bergenre fiksi ilmiah atau film yang melibatkan inovasi teknologi, sehingga penonton lebih tertarik dan terlibat dengan cerita (Buckland, 2021).

Pembentukan kata adalah proses menciptakan kata-kata baru dalam suatu bahasa. Bahan pembentukan kata (단어 형성의 재료) bahasa Korea adalah akar kata (어근) dan juga imbuhan (접사). Apabila tidak ada akar kata, maka tidak mungkin bisa membentuk kata bahasa Korea, harus ada akar kata meskipun hanya satu (Choi, 2016).

Klasifikasi bentuk kata (단어 형성의 분류) bahasa Korea sama seperti bahasa Indonesia yaitu dibagi dua menjadi kata tunggal (단일어) dan kata majemuk (복합어). Kata tunggal terdiri hanya dari satu kata saja, seperti 아리바이 'alibi'. Sedangkan kata majemuk terdiri dari dua kata atau lebih, seperti 법령 'undang-undang'. 법(法) 'hukum' + 령 (슈/하여금) 'menyuruh orang melakukan sesuatu'. Kata majemuk dalam bahasa Korea dibagi lagi menjadi dua yaitu kata infleksi (합성어) dan kata derivasi (파생어). Klasifikasi kata ini juga mempengaruhi proses pembentukan kata (Alauna, 2024) .

Pada akhir tahun 2020, drama Korea berjudul "Start-Up" menarik perhatian masyarakat Indonesia. Drama ini tidak hanya menampilkan alur cerita yang menarik, tetapi juga menyoroti tema dunia bisnis. "Start-Up" bercerita tentang perjuangan sekelompok anak muda dalam mendirikan perusahaan rintisan bernama Samsan Tech di bidang teknologi. Mereka menghadapi berbagai tantangan, mulai dari menyusun proposal pembagian saham untuk presentasi kepada investor, proses pencarian tim pengembang, hingga menghadapi anggota tim yang tidak setuju dengan aturan pada awal pendirian perusahaan Samsan Tech. Drama ini, yang disutradarai oleh Oh Choong-hwan, memberikan gambaran tentang realitas dunia perbisnisan. Selain cerita menariknya, drama ini juga menarik perhatian penulis karena memperkenalkan istilah-istilah teknologi digital yang rumit. Istilah-istilah

tersebut menjadi daya tarik tambahan bagi penulis untuk memahami dan menguasai Bahasa Korea dengan lebih luas, khususnya dalam konteks teknologi digital.

Penggunaan istilah teknologi digital dalam media populer seperti drama tidak selalu merujuk pada istilah yang telah dibakukan secara resmi. Menurut Cabré (1999), dalam konteks komunikasi umum, istilah teknis sering mengalami adaptasi agar sesuai dengan kebutuhan pemahaman audiens non-ahli. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Sager (1990) yang menyatakan bahwa dalam penyebaran istilah melalui media massa, terjadi proses simplifikasi atau pemendekan bentuk istilah untuk kepentingan komunikasi efektif. Oleh karena itu, dalam menganalisis istilah teknologi digital yang muncul dalam drama Korea *Start-Up*, perlu dipahami bahwa sebagian besar istilah mungkin tidak sesuai dengan kaidah kebakuan terminologi, melainkan mencerminkan penggunaan populer yang bersifat kontekstual dan komunikatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis mengambil data yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya Jin (2023) mengkaji istilah bisnis, Kim (2018) mengkaji istilah cuaca, Choe (2024) mengkaji istilah ekonomi dan Kim (2020) mengkaji istilah seni. Sedangkan penelitian ini menggunakan istilah teknologi digital sebagai data penelitian untuk diteliti. Adapun penelitian sebelumnya Shiwie (2015) berbentuk skripsi meneliti tentang istilah sains dan teknologi mengambil data dari komik. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini fokus terhadap istilah teknologi digital bahasa Korea dan mengambil data dari drama Korea.

Penelitian mengenai istilah teknologi digital dalam bahasa Korea bagi pembelajar bahasa asing memiliki urgensi yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, dalam dunia karier dan industri, Korea Selatan adalah pemimpin global dalam teknologi dengan perusahaan besar seperti Samsung dan LG serta banyak startup inovatif. Pemahaman tentang istilah teknologi digital dalam bahasa Korea dapat memberikan keunggulan kompetitif dan membuka peluang kerja di sektor ini. Kedua, di bidang pendidikan dan penelitian, kolaborasi internasional dan akses ke literatur asli berbahasa Korea membutuhkan pemahaman yang baik tentang istilah teknologi digital. Selain itu, dalam budaya populer, teknologi sering menjadi tema

dalam media Korea seperti drama dan film, sehingga memahami istilah-istilah ini membantu pembelajar menikmati dan mengikuti tren dengan lebih baik. Perkembangan bahasa yang cepat, termasuk munculnya istilah teknologi baru, juga mengharuskan pembelajar untuk selalu memperbarui pengetahuan mereka agar tetap relevan dalam komunikasi sehari-hari. Akhirnya, dalam era transformasi digital global, kompetensi teknologi dan literasi digital menjadi sangat penting, dan menguasai istilah teknologi digital dalam bahasa Korea memungkinkan pembelajar berkontribusi lebih efektif dalam lingkungan kerja global yang semakin digital.

Penulis memilih judul "Istilah Teknologi Bahasa Korea dalam Drama 'Start-Up'" untuk penelitian ini, karena dianggap sebagai kontribusi yang penting mengingat belum banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai istilah-istilah teknologi digital dengan pendekatan morfosemantik. Dalam kajian linguistik, bentuk dan klasifikasi istilah tidak hanya mencakup kategori semantis atau bidang penggunaan, tetapi juga mempertimbangkan jenis istilah, asal bahasa, dan proses pembentukan katanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wüster (1979) yang menekankan bahwa terminologi harus dianalisis secara sistematis berdasarkan struktur dan asal-usul katanya untuk memahami fungsinya secara tepat dalam konteks bidang tertentu. Selain itu, menurut L'Homme (2020), analisis istilah secara terminologis mencakup aspek formal (struktur kata), etimologis (asal bahasa), dan morfologis (pembentukan kata), karena ketiganya berperan penting dalam pembentukan makna dan penerimaan istilah di masyarakat pengguna. Oleh karena itu, pendekatan klasifikasi istilah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika istilah dalam konteks teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana istilah-istilah teknologi digital dalam Bahasa Korea terbentuk dan perubahan makna yang terkandung di dalamnya, khususnya dalam konteks drama "Start-Up". Memahami istilah-istilah teknologi digital dianggap penting karena dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan. Harapannya, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang istilah teknologi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Dari peninjauan latar belakang yang telah dipresentasikan, dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk dan klasifikasi istilah teknologi digital Bahasa Korea dalam drama *start-up*?
- 2) Bagaimanakah perubahan makna istilah teknologi digital dalam drama *start-up*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah yang telah dibahas sebelumnya, penulis memiliki peluang untuk merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bentuk dan klasifikasi istilah teknologi digital Bahasa Korea dalam drama *start-up*.
- 2) Mengetahui perubahan makna istilah teknologi digital dalam drama *start-up*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, berbagai manfaat dapat diperoleh sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Menjadi kontribusi signifikan dalam ranah *Science and Technology Korean* dengan menyajikan penelitian yang mendalam mengenai istilah teknologi digital dalam sebuah perusahaan, memperkaya pemahaman di bidang tersebut.

2) Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi berharga dan menambah wawasan bagi pembelajar Bahasa Korea, terutama yang berfokus pada *Science and Technology Korean*.
2. Memperluas pengetahuan kosakata pada bidang teknologi digital.
3. Mendukung pembelajar Bahasa Korea yang memiliki ketertarikan khusus pada kemampuan berbahasa dalam konteks teknologi digital, menyediakan sumber daya yang relevan dan berguna.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menjelaskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Topik penelitian

Penelitian ini membahas mengenai istilah teknologi digital yang terdapat dalam drama Korea *Start-Up*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu drama Korea *Start-Up* dengan total 16 episode.

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan simak catat, yaitu dengan menonton drama *Start-Up*, mencatat seluruh istilah teknologi digital yang muncul, dan mencocokkannya dengan sumber-sumber pendukung seperti kamus, artikel, maupun jurnal untuk memastikan makna dan asal istilah.

5. Analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis istilah-istilah teknologi digital tersebut berdasarkan jenis istilah, asal bahasa, proses pembentukan kata, serta perubahan makna yang terjadi.